BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang perempuan dalam siklus hidupnya akan melewati tahapan mulai dari proses kehamilan, proses persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir. Peran bidan dalam siklus kehidupan perempuan adalah memberikan dukungan dan membantu perempuan untuk menjadi yakin dengan perannya sebagai ibu atau calon ibu.

Peran seorang bidan juga sangatlah penting dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of* care) yang menyeluruh sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku dengan harapan bisa meningkatkan derajat kesehatan seorang perempuan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan maupun angka kematian ibu dan bayi. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan bayi / anak sangat penting untuk dilakukan.

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan antara kesehatan perempuan dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017)

Tujuan memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) ini pada umumnya untuk meningkatan kesinambungan pelayanan. Asuhan yang diberikan bidan pada perempuan dilakukan secara terfokus dan

dengan kesesuaian antara perawatan dan kebutuhan Ibu. Setiap informasi dan arahan diberikan perseorangan kepada perempuan. Agar dapat memberdayakan perempuan dalam setiap pengambilan keputusan khususnya perawatan bagi perempuan itu sendiri.

Perempuan dengan model pelayanan berkelanjutan yang dilakukan oleh Bidan juga merasakan kepuasan yang lebih tinggi terkait informasi, saran, penjelasan, pengawasan yang diberikan oleh Bidan. *Continuity of Care* merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang perempuan karena memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Sesuai dengn mutu pelayanan kebidanan yang identik dengan seorang bidan yang kompeten. Karena seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat khususnya perempuan membutuhkan tenaga Bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan profesional. Sehingga profesionalisme Bidan merupakan suatu elemen yang penting dalam pemberdayaan perempuan. (Hardiningsih, 2020).

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa menganggap bidan sebagai ‘teman’ mereka. Sehingga ada kepuasan tersendiri bagi perempuan serta kontribusi terhadap keberlanjutan keberlangsungan asuhan kebidanan yang bermanfaat bagi perempuan itu sendiri dan bayinya (Ningsih, 2017).

Dari hasil penelitian Sunarsih pada tahun 2020 di Yogyakarta, perempuan yang mendapat pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dari seorang Bidan hampir delapan kali lipat lebih besar untuk melakukan persalinan di Bidan yang sama. Perempuan dengan model pelayanan

berkesinambungan juga melaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi terkait informasi, saran, penjelasan, tempat persalinan, persiapan persalinan, pilihan untuk menghilangkan rasa sakit dan pengawasan oleh Bidan (Sunarsih, 2020).

Dari hasil penelitian pada tahun 2014, di beberapa negara seperti Kanada, Bidan selalu memberikan dukungan ketika perempuan membutuhkan informasi dan konsultasi sehingga memberikan pengalaman positif terkait perencanaan tempat persalinannya. Beberapa Bidan yang bekerja di fasilitas pelayanan primer pun memiliki waktu yang lebih banyak dan fleksibel sehingga dapat selalu memberikan pelayanan pada perempuan khususnya yang membutuhkan intervensi medis atas indikasi yang berisiko. Hal ini meningkatkan pelayanan *continuity of care* selama persalinan oleh Bidan (Jonge, Stuijt, Eijke, & Westerman, 2014)

Data dari Kemenkes pada tahun 2008, 80% wanita hamil di Indonesia mengalami keluhan bengkak pada kaki, 45% nya disebabkan karena penyakit penyerta dan 35% disebabkan karena faktor fisiologi pada kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan kondisi kedepannya. Tantangan selanjutnya adalah seorang Bidan menyiapkan calon Ibu agar benar-benar siap untuk menghadapi proses yang alami yang akan dihadapi seorang perempuan agar menjamin kesehatan lingkungan yang mampu melindungi dan mengurangi angka kesakitan ibu serta bayi. (Kemenkes, 2015)

Sebagai tenaga penolong persalinan, seorang Bidan pun harus dilatih agar mampu mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada saat proses

persalinan. Karena deteksi dini dan pencegahan komplikasi ini dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu serta bayi baru lahir. seorang Bidan sebagai tenaga penolong persalinan harus menerapkan asuhan persalinan secara tepat guna dan tepat waktu, baik sebelum atau saat masalah terjadi, segera melakukan rujukan, sehingga ibu dan bayi baru lahir akan terhindar dari ancaman kesakitan maupun kematian (Kemenkes, 2016).

Masa nifas juga merupakan periode yang meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu, karena pada masa ini dapat terjadi perdarahan pasca persalinan yang biasanya terjadi dalam 4 jam pertama setelah kelahiran bayi (JNPK-KR, 2015). Maka dari itu, sangat penting untuk memantau ibu secara ketat segera setelah persalinan, minimal dua jam pertama pasca pesalinan. Jika pada saat mematau tanda-tanda vital Ibu, kontraksi uterus, suhu tubuh ibu, perdarahan yang keluar, serta keinginan ibu untuk berkemih masih dalam batas normal, mungkin Ibu tidak akan mengalami perdarahan pasca persalinan. (Kemenkes, 2016)

Menurut data SDKI 2017, angka kematian neonatal (AKN) adalah 15 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menandakan bahwa 1 dari 67 anak meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Angka kematian bayi (AKB) adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup, menandakan bahwa 1 dari 42 anak meninggal dalam satu tahun pertamanya.

Dari data tersebut negara Indonesia memiliki target (RPJMN 2024) yaitu angka kematian neonatal (AKN) adalah 1 per 10.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) adalah 1 per 6.250 kelahiran hidup. Target global

SDGs 2030 adalah angka kematian neonatal (AKN) adalah 1 per 143 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) adalah 1 per 83 kelahiran hidup.

Tujuan dari asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Karena dengan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas dari pelayanan kesehatan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat laporan tugas akhir yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. O di Klinik Bidan L Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2021"

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. O di Klinik Bidan L Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. O di Klinik Bidan L sesuai standar asuhan kebidanan dengan menerapkan manajemen kebidanan dan pendekatan SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan fisiologis dengan menerapkan manajemen kebidanan.

   b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan fisiologis dengan menerapkan manajemen kebidanan.

   c. Melakukan asuhan kebidanan nifas fisiologis dengan menerapkan manajemen kebidanan.

   d. Menerapkan asuhan kebidanan bayi baru lahir fisiologis dengan menerapkan manajemen kebidanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai masukan untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswi kebidanan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif bagi ibu dan bayi.

2. Manfaat bagi Profesi

   Sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif apabila terdapat masalah serupa yang timbul kemudian dapat dilakukan deteksi dini oleh profesi yang menanganinya.

3. Manfaat bagi Klien dan Masyarakat

   Sebagai pemahaman bagi klien maupun masyarakat bahwa proses dari kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir merupakan proses yang normal dialami oleh seorang wanita. Sehingga diharapkan dapat

mengurangi kekhawatiran masyarakat khususnya Ibu selama proses kehamilan, persalinan, masa nifas, maupun perawatan bayi baru lahir.

E. Keaslian Laporan

Penulis menjamin bahwa pelaksanaan studi kasus Ny. O di Klinik Bidan L dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. O di Klinik Bidan L Kelurahan Sukamelang Kecamatan Subang Kabupaten Subang Tahun 2021" benar-benar dilakukan langsung oleh penulis pada tahun 2021 dibuktikan dengan adanya persetujuan dari klien yang terlampir serta sumber yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.